

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang memiliki unsur-unsur intrinsik yang kompleks dan mendalam. Unsur unsur tersebut meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, konflik, amanat.

1. Tema

Tema novel ini adalah perjuangan hidup, mencari jati diri, dan keteguhan hati seorang wanita bernama Sri Ningsih. Melalui perjalanan Sri Ningsih yang penuh lika liku. Novel ini juga mengangkat sub tema tekanan sosial dan ketidakadilan, serta pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan, yang menegaskan bahwa meskipun seseorang tidak bisa memilih takdir kelahirannya, ia memiliki kekuatan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama, Sri Ningsih, digambarkan sebagai pribadi yang sabar, kuat, Tangguh, dan pandai melalui teknik dramatik. Tokoh-tokoh tambahan seperti Zaman Zulkarnaen, Nugroho, Pak Tua/ Ode, La Golo, Nusi Maratta, Tilamutta, Nur'aini, Lucy, Sulastri/Ningrum, Hakan, Rajendra Khan, Aami/Ibu Rajendra. Masing-masing memiliki karakterisasi yang jelas dan dikembangkan melalui berbagai teknik penokohan, yang secara signifikan mendukung jalinan cerita. Novel ini secara dominan menggunakan teknik dramatik,

3. Alur

Novel ini menggunakan alur campuran (maju dan mundur). Cerita diawali dari sudut pandang Zaman Zulkarnaen secara maju, kemudian bergerak mundur menelusuri masalah Sri Ningsih melalui catatan harian dan investigasi. Tahapan alur meliputi:

- a. Orientasi: Pengenalan tokoh utama dan permasalahan warisan besar tanpa ahli waris yang jelas.
- b. Komplikasi: Munculnya konflik akibat kecemburuan dan kebencian yang memicu tragedy.
- c. Klimaks: Ketegangan memuncak ketika masalah Sri Ningsih Kembali menghantuinya, mendorongnya mengambil keputusan drastis.
- d. Antiklimaks: Penemuan surat wasiat Sri Ningsih yang menjadi kunci penyelesaian konflik.
- e. Resolusi: Penyelesaian konflik hukum dan usaha para tokoh untuk Kembali menata kehidupan dengan harapan baru.

4. Latar

Dalam novel ini sangat beraga Jim dan memainkan peran penting

- a. Latar Tempat: mencakup 4 bagian yaitu Pulau Bungin Indonesia, Jakarta Indonesia, Paris Prancis, London Inggris

Pulau Bungin, Indonesia: sebagai tempat Sri Ningsih belajar tentang kerasnya kehidupan dan kebersamaan,

Jakarta, Indonesia: sebagai kota metropolitan yang sibuk dan penuh tantangan
Paris, Prancis: sebagai kota yang indah dan romantis, membangkitkan nostalgia bagi Sri Ningsih

London, Inggris: sebagai kota yang kaya Sejarah dan budaya, tempat Sri Ningsih belajar kemandirian dan keberanian

- b. Latar Waktu: Terbagi menjadi 2 bagian yaitu masa lalu dan masa kini
Masa lalu: kehidupan Sri Ningsih, khususnya di Pulau Bungin yang membentuk karakternya

Masa Kini: Berfokus pada investigasi Zaman Zulkarnaen untuk mengungkap misteri kehidupan Sri Ningsih

5. Sudut Pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu (dia mahatahu), narrator diluar cerita namun mengetahui segala hal tentang tokoh, termasuk pikiran, perasaan, motivasi, dan latar belakang mereka, yang memungkinkan pencapaian informasi secara detail dan mendalam kepada pembaca.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan Tere Liye dalam novel ini dangat kaya dan efektif dalam membangun suasana, karakter serta emosi.

- a. Ungkapan Emotif: Penggunaan ungkapan halus untuk menggantikan kata kata yang dianggap kasar, seperti “lalat” untuk orang serakah dan “hubungan gelap” untuk perselingkuhan
- b. Majas: berbagai majas digunakan untuk memperindah narasi dan memperdalam makna, meliputi simile (perumpamaan), metapora (kiasan), personifikasi (penginsanan), hiperbola (melebih-lebihkan), dan litotes (merendah). Penggunaan elemen elemen gaya bahasa ini saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman membaca yang hidup dan menarik.

7. Konflik

Novel ini menampilkan berbagai konflik internal yang dialami oleh para tokoh yang dapat dikategorikan menurut Kur Lewin:

- a. Sri Ningsih menghadapi konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict). Misalnya pada saat harus memilih antara tinggal bersama ibu tirinya yang kejam atau meninggalkan adiknya.
- b. Zaman Zulkarnaen mengalami konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict). Terkait dengan profesionalismenya dan keinginannya untuk membantu serta dilema kepercayaan.

Tokoh-tokoh lain seperti Nugraha, Pak Tua/Ode, La Golo, Tilamutta, Nur'aini, Lastri/Ningrum juga mengalami konflik internal (mendekatmendekat, mendekat-

menjauh, atau menjauh-menjauh) yang kompleks dan mempengaruhi perkembangan karakter serta alur cerita.

8. Amanat

Novel *Tentang Kamu* sarat dengan pesan moral yang mendalam diantaranya:

Keteguhan hati dan pantang menyerah: mengajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi cobaan hidup, sebagaimana dicontohkan oleh Sri Ningsih bangkit berkali kali setelah gagal.

Pentingnya kesabaran: menunjukkan bahwa kesabaran adalah kunci dalam menghadapi penderitaan dan mampu meluluhkan kebencian serta dendam.

Makna persahabatan dan penghianatan: menggambarkan ujian dalam persahabatan sejati ketika dihadapkan pada pilihan antara sahabat dan kebenaran, serta pentingnya memegang teguh kebenaran,

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan karya sastra yang memiliki unsur-unsur intrinsik yang kompleks dan mendalam. Unsur unsur tersebut meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, konflik, amanat. (Meskipun kalimat ini muncul di bawah judul "Saran" dalam dokumen sumber, secara konten ini lebih merupakan pengantar kesimpulan.

Saran yang sebenarnya biasanya mengikuti.)

a. Bagi Peneliti Selanjutnya:

a). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji unsur ekstrinsik novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye, seperti nilai sosial, budaya, moral, atau biografi pengarang yang mungkin mempengaruhi karya.

b). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau teori sastra yang berbeda, misalnya psikologi sastra untuk mendalami karakter tokoh, atau sosiologi sastra untuk melihat hubungan karya dengan masyarakat.

c). Dapat dilakukan penelitian komparatif dengan novel lain karya Tere Liye atau novel dengan tema serupa dari penulis lain untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam penyajian unsur intrinsik. **b. Bagi Pembaca atau Peminat Sastra:**

Pembaca diharapkan tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga dapat memahami dan mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang membangun novel ini, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai bagaimana menganalisis sebuah karya sastra, khususnya novel.

c. Bagi Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik novel.

Novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye dapat direkomendasikan sebagai bahan bacaan sastra bagi siswa karena mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik

d. Bagi sastrawan

Disarankan untuk terus menghadirkan karya karya yang menyuarakan nilai nilai kemanusiaan melalui tokoh yang kuat, latar yang beragam, serta gaya bahasa yang menyentuh namun tidak menggurui.